

TINGKAT VISIBILITAS PEREMPUAN TERHADAP RUANG PUBLIK KAWASAN BLOK M, KOTA JAKARTA SELATAN

ABSTRAK

Ruang publik menjadi elemen esensial dari suatu kota, yang idealnya inklusif bagi seluruh kelompok pengguna. Gender menjadi salah satu faktor yang membentuk pengalaman dan cara individu dalam memanfaatkan ruang publik. Perbedaan peran sosial dan kebutuhan spesifik gender menciptakan pengalaman yang tidak setara di ruang publik kota. Eksistensi pengguna perempuan muda seringkali dibatasi dalam mengakses ruang publik yang belum sepenuhnya memenuhi prinsip visibilitas pengguna melalui berbagai bentuk ketidaknyamanan, intimidasi, hingga pelecehan berbasis gender. Meskipun kawasan ini dikenal sebagai pusat pelayanan di Jakarta Selatan, kerentanan akses dan rasa aman di kawasan ini belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil visibilitas ruang publik ditinjau dari aspek keamanan dan aksesibilitas perempuan sebagai pengguna aktif ruang publik kawasan Blok M, Kota Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa statistik deskriptif dengan teknik skoring berbasis skala likert 1-3 yang digunakan untuk menganalisis karakteristik jenis dan pola aktivitas serta tingkat aksesibilitas dan rasa aman perempuan terhadap ruang publik kawasan Blok M menggunakan variabel jenis dan pola aktivitas, permeabilitas, kontinuitas, dan kemudahan berjalan kaki. Hasil perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus Lemeshow menunjukkan kebutuhan responden penelitian sebanyak 100 orang yang dibagi kedalam tiga kelompok umur secara merata untuk mengakomodasi keragaman karakteristik usia perempuan muda secara adil. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada perempuan muda berusia 16-24 tahun dan observasi non-partisipatori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Blok M dimanfaatkan perempuan muda untuk melakukan aktivitas sosial, terutama pada sore hingga malam hari di akhir pekan, dengan sosial media sebagai pengaruh kuat eksistensi mereka. Mobilitas perempuan di kawasan ini didukung oleh jaringan jalan yang terkoneksi dan transportasi umum yang terintegrasi. Secara keseluruhan, tingkat visibilitas perempuan muda terhadap ruang publik kawasan Blok M yang ditinjau dari aspek keamanan dan aksesibilitas dikategorikan sebagai tingkat tinggi (rata-rata skor 2,4). Terdapat variasi persepsi tingkat visibilitas antar kelompok umur, dimana, kelompok umur 16-18 tahun dan 19-21 tahun menilai visibilitas kawasan berada pada tingkat tinggi (rata-rata skor 2,5 dan 2,4), sedangkan kelompok umur 22-24 tahun menilai visibilitas kawasan hanya pada tingkat cukup (rata-rata skor 2,3). Perbedaan hasil tipologi umur disebabkan oleh perbedaan respon terhadap aspek rasa aman dan kemudahan akses pada kondisi eksisting ruang publik terutama pada area dengan tingkat visibilitas cukup hingga rendah, seperti pada jalur alternatif, jalur pejalan kaki di sekitar Blok M Square, area parkir di kawasan Little Tokyo, serta ruas Jalan Sunan Kalijaga. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kebijakan pengarusutamaan gender dalam perencanaan ruang publik kota, melalui analisis tingkat visibilitas perempuan muda terhadap kondisi eksisting kawasan Blok M sebagai pusat pelayanan perkotaan yang berorientasi transit. Temuan penelitian memberikan dasar strategis bagi peningkatan kualitas ruang publik khususnya pada area dengan tingkat visibilitas cukup hingga rendah melalui pemenuhan elemen rancang kota yang mendukung akses dan mobilitas pengguna perempuan, serta menjadi acuan dalam mengoptimalkan area dengan tingkat visibilitas tinggi agar tetap responsif terhadap eksistensi perempuan muda sebagai pengguna aktif ruang publik kawasan Blok M.

Kata kunci: *Perempuan, Ruang Publik, Tingkat Visibilitas.*